PANDEMI COVID-19 & MAKNA SOSIAL

Bambang Amir Alhakim[1], **Ishomuddin**[2]
[1]Fakultas ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Politik Unisda Lamongan
[2]Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang
[1]dkim4990@gmail.com
[2]ummishom@gmail.com

***Abstract*:** *This study aims to understand the social meaning of some community members for the occurrence of the covid-19 outbreak (pandemic). The method used to reveal the social meaning is descriptive qualitative. In practice, the writers use Max Weber's theory of social action based on "verstehen" and analyzed by Mile, Huberman and Saldana's interactive model to reveal the social meaning of several community members in East Java, Indonesia. The results of this study are as follows: Some community members believe that this covid-19 outbreak (pandemic) is truly seen as a test from God. Some other members of the public think that the COVID-19 outbreak (pandemic) is an engineering or scenario by certain countries to weaken the nations of the world, including Indonesia, for the sake of mere (material) power ambitions. Several other members of the public assumed that this COVID-19 outbreak(pandemic) did exist but had been engineered in such a way that it tends to be exaggerated as a form of terror to the community and tends to blame the government. And, some other community members consider this a disaster and indeed the time has come for the calamity to come during the twin year, 2020 AD.*
Keywords: covid-19 pandemic, social meaning, society, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna sosial dari beberapa anggota masyarakat atas terjadinya wabah (pandemi) covid-19. Metode yang digunakan untuk mengungkap makna sosial tersebut adalah deskriptif kualitatif. Dalam paktiknya menggunakan teori Max Weber tentang tidakan sosial yang berpangkal pada "verstehen" dan dianalis model interaktif Mile, Huberman dan Saldana untuk mengungkap makna sosial beberapa anggota masyarakat di Jawa Timur Indonesia. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Beberapa anggota masyarakat menyakini bahwa wabah (pandemi) covid-19 ini adalah benar- benar dipandang sebagai ujian dari Tuhan. Beberapa anggota masyarakat lainnya menggap bahwa wabah (pandemi) covid -19 ini adalah rekayasa atau skenario oleh negara tertentu untuk melemahkan bangsa-bangsa di dunia termasuk Indonesia demi ambisi kekuasaan (materi) belaka. Beberapa anggota masyarakat lainnya beranggapan bahwa wabah (pandemi) covid- 19 ini memang ada namun telah direkayasa sedemikian rupa sehingga cenderung dibesar-besarkan sebagai bentuk teror kepada masyarakat dan cenderung menyalahkan pemerintah. Dan, Beberapa anggota masyarakat lainnya menganggap ini sebagai musibah dan memang sudah tiba masanya musibah itu datang ketika tahun kembar yakni tahun 2020 Masehi.
Kata kunci: pandemi covid-19, makna sosial, masyarakat, Indonesia

Pendahuluan

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia sedang dalam ujian besar bersama warga negaranya, bersama rakyatnya atau masyarakatnya dengan terjadinya wabah (pandemi) covid-19 yang sedang melanda Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia bahkan bisa dikatakan melanda seluruh dunia. Dengan terjadinya wabah (pandemi) covid-19 ini tentu membawa afek yang sangat dahsyat bagi seluruh masyarakat Indonesia tidak terkecuali termasuk secara khusus masyarakat wilayah Kota Tuban, Lamongan, Bojonegoro.

Berbagai keluhan masyarakat dari mulai ringan sampai berat sering kita

dengarkan sampai mengundang rasa putus asa sehingga melahirkan respon yang beragam termasuk yang paling narsis adalah cacian- cacian yang bertebaran menghujat pemerintah dan tenaga kesehatan yang dengan mewabahnya covid-19 yang sampai hari ini tidak pemahaman dari NU ke Muhammadiyah. Sebagai kajian makna sangat menggelitik hati saya dan intelektual saya untuk melakukan penelitian kajian makna dalam tema yang berbeda walapun sama dalam konteksnya yakni sama sama melakukan kajian sosiologis makna dalam disiplin ilmu sosial.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah kunjung usai, namun malah banyak menimbulkan kematian di sana sini yang di antara kita semua sering menyaksikan fenomena ini. Oleh karena menjadi masalah dan perhatian bersama seluruh masyarakat, maka penulis tertarik untuk meneliti makna perilaku respon masyarakat yang beragam atas musibah wabah (pandemi) covid-19 ini secara kajian makna (perilaku) secara sosilogis. Kemudian melihat kajian tentang makna yang dilakukan oleh sebagai penelitian terdahulu, sangat relevan dengan penelitian kontemporer sekarang ini mengenai wabah covid-19.

Penulis tertarik mendalami karya Weber (1947), Weber (1961) &, Hamidi (2018) tentang makna, di mana beberapa orang melakukan tindakan konversi secara urgen dari kajian makna perilaku sebagai berikut: Motivasi apa yang melatar belakangi beberapa anggota masyarakat melahirkan respon perilaku yang bermacam-macam? Makna individual, dan sosial yang ditemukan setelah beberapa anggota masyarakat melakukan respon perilaku terhadap adanya wabah (pandemi) covid-19. Respon pemerintah dan steakholder terkait perilaku beberapa anggota masyarakat terkait dengan terjadinya wabah (pandemi) covid -19.

Metode

Penelitian ini pada dasarnya berusaha mengetahui, memahami dan mengungkapkan bagaimana makna sebenarnya dari perilaku respon beberapaanggota masyarakat terhadap wabah (pandemi) covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk memahami dan mendalami suatu fenomena sosial berdasarkan dalam konstruksi pemaknaan atau pemahaman manusia. Ia sangat tergantung kepada pengetahuan, pemahaman, persepsi, pengertian dan anggapan seseorang (Faisal, 2018).

Dunia makna dan pemahaman tersebut kemudian akan tergambar melalui kata- kata, baik tertulis maupun lisan serta dalam perilaku manusia yang bersangkutan sebagaimana diungkapkan Denzin & Lincoln (1994), Wahidah (2017) ”Pendekatan kualitatif merupakan pengamatan berperan serta (participation observation) dan wawancara mendalam yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian kualitatif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menyajikan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden. Setelah itu menganalisis dan menginterpretasikan data- data tersebut, dengan kata lain menggunakan perspektif ”emic” dengan pengertian bahwa data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berpikir dan pandangan subyek penelitian. Sehingga dapat mengungkap perilaku

makna yang terdapat dalam respon beberapa anggota masyarakat. Kemudian untuk menjaga keabsahan data secara valid dilakukan wawancara mendalam sampai tidak ditemukan pendapat lain, beragama berupa makna-makna yang tersirat di dalamnya.

Paradigma penelitian ini adalah paradigma naturalisme yang berorientasi dalam metodologisnya mengkaji kehidupan sosial dalam setting secara alami seperti mendeskripsikan, memahani, dan menganalisis kehidupan sosial yang terbebas dari manipulasi saintifik.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis yang digunakan untuk memahami gejala yang muncul sebagai satu kesatuan utuh yang memiliki konsep dasar masalah yang disebabkan oleh perspektif subyektif.

Jenis penelitian termasuk penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data-data dan penafsiran tidak berupa angka-angka. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Lokasi Penelitian: beberapa anggota masyarakat di Kota Tuban, Lamongan, Bojonegoro sebagai obyek penelitiannya. Subyek penelitan dan sumber data informasi: menggunakan purposive sampling (sampel bertujuan) dan sumber data yaitu 10 orang yang benar-benar merasakan dampak wabah (pandemi) covid 19.

Teknik analisis data penelitian berupa pengumpulan data, penyajian data sekaligus reduksi data, verifikasi data yaitu memperdalam (memperpanjang penelitian), kecukupan referensi, diskusi terfokus, triangulasi (pemeriksaan) data, sumber, dan teori. Dalam analisisnya menggunakan analisis model, Mile, Huberman, dan Saldana (2014).

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan rangkaian kegiatan penelitian dari awal sampai metodologi, maka ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: pertama, beberapa anggota masyarakat menyakini bahwa wabah (pandemi) covid 19 ini adalah benar- benar ujian dari Tuhan. Mereka yang mengatakan semacam ini adalah menereka yang religius dan benar-benar pencara kepada Tuhan. Segala bentuk penyakit adalah datang dari Tuhan dan merupakan ujian bagi manusia. Hanya sekarang adalah satu-satunya penyakit atau virus yang mematikan dan menyebar ke seluruh penjuru dunia tanpa kecuali.

Kedua, beberapa anggota masyarakat lainnya menggap bahwa wabah (pandemi) covid 19 ini adalah rekayasa atau skenario oleh negara tertentu untuk melemahkan bangsa bangsa di dunia termasuk Indonesia demi ambisi kekuasaan (materi) belaka. Mereka yang memiliki pandangan semacam ini adalah mereka yang telah dipengaruhi oleh gencarnya media sosial yang memberi informasi dan berita-berita yang sumber perlu dipertanyakan. Apalagi sekarang ini produksi berika hoax semakin merebak dikaitkan dengan politik terutama di Indonesia. Isu partai komunis Cina ingin menguasai Indonesia.

Ketiga, beberapa anggota masyarakat lainnya beranggapan bahwa wabah (pandemi) covid 19 ini ada namun telah direkayasa sedemikian rupa sehingga cenderung dibesar-besarkan sebagai bentuk teror kepada masyarakat dan cenderung menyalahkan pemerintah tidah mampu menangani pandemi. Kelompok ini percaya bahwa pandemi memang terjadi tetapi ini merupakan penykit biasa yang dapat diobati sebagaimana penyakit lainnya. Akan tetapi peristiwa ini berbarengan dengan globalisasi dunia dan dunia politik sehingga pandemi ini merupakan teror bagi negara maju untuk menekan negara lain dalam bidang

ekonomi dan politik, termasuk Indonesia terpengaruh hal tersebut sehingga mengalami kerugihan ekonomi dan cara berhutang ke negara lain yang cukup banyak.

Keempat, beberapa anggota masyarakat lainnya menganggap ini sebagai ”pagebluk” dan memang sudah tiba masanya ”pagebluk” itu datang ketika tahun kembar yakni tahun 2020 Masehi. Mereka menganggap bahwa pandemi ini merukapan putaran zaman yang pernah terjadi pada masa lalu. Sekarang datang lagi hanya berbeda penyakit. Atau sama namun bentuknya berbeda.

Demikian tanggapan anggota masyarakat yang tercermin dalam ungkapan-ungkapan yang disampaikan melalui wancara mendalam dan bagaimana mereka memahami pandemic covid- 19 yang sedang melanda di Indonesia mulai dari daerah perkotaan sampai ke pedasaan Indonesia.

Simpulan

Setelah melakukan kegiatan rangkaian penelitian dari awal sampai akhir penelitian, dapatlah disimpulkan bahwa: Bermacam- macam perilaku respon masyarakat berkaitan dengan terjadinya wabah (pandemi) covid 19, ada yang merespon secara rohaniah dalam bentuk kepasrahan dan tidak perlu menyalahkan siapapun justru lebih kepada introspeksi diri masing masing sudahkan menjadi hamba Tuhan yang terbaik sehingga tidak mengundang kemurkaanNya, ada juga yang merespon bahwa wabah (pandemi) ini adalah rekayasa atau scenario oleh negara tertentu demi kekuasaan (materi) belaka. Kemudian, yang lain menganggap bahwa wabah (pandemi) covid 19 ini sebenarnya ada namun dibesar-besarkan sehingga mereka terpancing emosinya dan cenderung menyalahkan pemerintah dan tenaga kesehatan. Dalam bahasa mereka, mereka menuduh tenaga kesehatan dengan “dicovidkan”. Sebagian mengatakan dan menyakini bahwa wabah (pandemi) ini memang sudah waktunya datang. Mereka merespon wabah (pandemi) covid-19 karena sifat meterialismenya terlalu kuat, juga orang orang yang emosional dalam merespon wabah (pandemi) karena beranggapan wabah (pandemi) covid-19 ini dibesar-besarkan dan menjadi ajang bisnis orang atau kekuatan tertentu, kemudian yang terakhir adalah menganggap wabah (pandemi) covid-19 ini sebagai “pagebluk” yg sudah waktunya datang, anggapan ini sering datang dari kaum pedesaan yang “mainded” dengan keyakinan tradisinya.

Daftar Pustaka

Creswell, J. W. 1998. Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing A Mong Five Tradition. London: Sage Publication. Wahidah, Anis Nurul, 2017. ”Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Implementasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)”. Tesis, Malang, UMM.

Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. 1994. Handbook of Qualitative Research. Thousand Oaks London: Sage Publications.

Faisal, S. 2018. Penelitian Kualitatif, Dasar- Dasar Dan Aplikasinya. Malang, Yayasan Asah Asih Asuh.

Hamidi. 2018. Rasionalitas Tauhid Dan Kebebasan Berekspresi, Malang, UMM Press.

Koentjaraningrat. 2013. Masalah Kesukubangsaan Dan Integrasi Nasional, Jakarta, UI Press.

Miles, Matthew B. & Huberman A.M., Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (edition 3), Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014.

Nugroho, R. etc. 2020. Evaluasi Kebijakan Respon Pandemi Covid 19, Jakarta, Yayasan Rumah Reformasi Kabijakan Menara Sentraya Suite.

Qurtubi, A. 2020. Perilaku Organisasi, Surabaya, CV. Jakad Media Publishing.

Rahardjo, D. 2016. Menjadikan hidup penuh makna, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Tan, L. 2018. Hidup Penuh Makna, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Weber, Max. 1947. The Theory of Social and Economic Organizaion. New York, Free Press.

Weber, Max. 1961. "Social Action and Its Types" in Theory of Society. Edited by Talcoot Parsons. New York, Free Press